

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiono (2012) Metode kuantitatif adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penulis akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mendapatkan data primernya, kuesioner tersebut akan menggunakan 5 tingkat skala likert untuk menjawab setiap rangkaian pertanyaan untuk menunjukkan tingkat persetujuan atau pertidaksetujuan dengan pertanyaan dengan pertanyaan tersebut. Bobot penilaian responden digolongkan menjadi 5 yaitu sebagai berikut, 1= sangat tidak setuju sampai 5=sangat setuju. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengaruh beban kerja) terhadap stres kerja dan kepuasan kerja sebagai variabel dependen

3.2. Populasi dan sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan tempat yang didalamnya terdapat sebuah karakteristik objek yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dan Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi. Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang terbentuk peristiwa, hal, atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti, karena

dipandang sebagai semesta penelitian (Ferdinand, 2006) sedangkan menurut Sugiyono (2013) mengemukakan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih peneliti sebagai sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah karyawan Bagian Produksi PR Pakis Mas sejumlah 80 karyawan

3.2.2. Prosedur pengambilan sampel

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (Representative) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non Probability Sampling. Dalam penelitian ini digunakan teknik Probability Sampling, yang mana Sugiyono, (2015) mendefinisikan Probability Sampling sebagai berikut : “Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik Probability Sampling yang digunakan adalah Simple Random sampling. Simple Random sampling adalah pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh

peneliti adalah pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf Kesalahan atau Nilai Kritis

Pengambilan sampel dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{80}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$n = \frac{80}{1,25}$$

$$n = 64$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sejumlah 64 responden

3.3. Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2015) definisi variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam Penelitian ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen Variable) Menurut Sugiyono (2016): “Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Beban Kerja (X1) .
2. Menurut Sugiyono (2016): “Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Stres Kerja (Y1) dan Kepuasan Kerja Pegawai (Y2). Adapun penjabaran variabel-variabel tersebut dan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. variabel dan indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Beban kerja (X1), Baheshti dkk , 2015	Beban kerja didefinisikan sebagai upaya untuk melakukan pekerjaan serta efisiensi dan kinerja individu. Beban kerja yang berlebih akan menyebabkan peningkatan stres, terdapat masalah mental dan juga fisik serta rasa ketidakpuasan yang mungkin menjadi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendadak tidaknya suatu tugas 2. Ketelitian dalam bekerja 3. tingkat kesulitan karyawan 4. Resiko dalam pekerjaan 5. Kenyamanan dalam pekerjaan

		ancaman terhadap kesehatan karyawan.	
2	Stres kerja (Y1) Pujiastuti, 2013	Stres adalah setiap pengaruh yang mengganggu kesehatan mental dan fisik seseorang yang menyebabkan tekanan, perubahan, ketegangan emosi dan Stres kerja bisa terjadi karena tugas terlalu banyak, terbatasnya waktu mengerjakan pekerjaan, ambiguitas peran, perbedaan nilai dalam perusahaan, frustrasi, lingkungan keluarga, Faktor ini kalau tidak dapat dikendalikan akan mempengaruhi kinerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan menyelesaikan pekerjaan 2. Perbedaan konsep pekerjaan dengan atasan 3. Tuntutan dan tekanan dari atasan 4. Ketegangan dan kesalahan 5. Jumlah pekerjaan yang berlebihan
3	Kepuasan Kerja(Y2) Hasibuan (2017)	Menurut Hasibuan (2017): mengatakan kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Atasan 3. Teman kerja 4. Promosi 5. Gaji /Upah

3.4. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket atau kuisioner. Yaitu pernyataan-pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat atau persepsi responden penelitian tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan kepada karyawan atau responden ditempat penelitian yaitu PR. Pakis Mas Malang dengan subjek penelitian karyawan bagian produksi dengan menggunakan *skala likert* dalam

bentuk *checklist*, dimana setiap pertanyaan mempunyai 5 opsi sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.4. Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Instrumen

Untuk mengukur kevalidan dari kuisisioner akan dilakukan uji instrument yang meliputi uji Validitas dan uji Reliabilitas.

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2012) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-3$, dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$, Kriteria penilaian dari uji validitas adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan kuisisioner valid. apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan kuisisioner tidak valid.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012) reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. (Ghozali (2016)

3.5.2 Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda dilakukan dulu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam suatu penelitian.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2013) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dibutuhkan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa digunakan.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

3.5.2.3. Uji *Heteroskedastisitas*

Ghozali (2013) mengatakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana seluruh residual atau *error* tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Gletser*. Masalah Heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel yang secara statistic signifikan. Jika signifikan <0.05 , maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikan >0.05 , maka H_0 tidak ditolak (tidak ada heteroskedastisitas).

3.5.3. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen. Karena jumlah variabel independen lebih dari satu, maka model regresi yang digunakan adalah:

$$Y_2 = \alpha + b_1 X_1 + b_2 Y_1 + e$$

Keterangan:

Y_2 = Kepuasan Kerja

α = konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi parsial

X_1 = Variabel Beban Kerja

Y_1 = Variabel Stres Kerja

e = standar eror

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat

(Ghozali,2013). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkannya t hitung dengan t tabel, dimana hipotesis alternatif diterima jika: t hitung $>$ t tabel dengan tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis dan hasil analisis uji t akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi variabel lebih kecil dari sig. 0,05 dan nilai t hitung \geq t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- 2) jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari sig. 0,05 dan nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.5.5 Uji Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013), koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan atau menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (bebas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen